

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN DAYA SAING TENAGA KERJA DI
KECAMATAN WILAYAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



Skripsi oleh :

DEA PUTERI UTAMI

01021181520044

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2019

**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPERHENSIF
ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN DAYA SAING TENAGA KERJA
DI KECAMATAN WILAYAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Disusun oleh:

Nama : Dea Puteri Utami
NIM : 01021181520044
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komperhensif.

TANGGAL PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Tanggal: 6 November 2019 Ketua: Dr. Imam Asngari, S.E., M. Si.
NIP 197306072002121002

Tanggal: 7 November 2019 Anggota: Mardalena, S.E., M. Si.
NIP 197804212014092004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS SEKTOR UNGGULAN DAN DAYA SAING TENAGA KERJA DI
KECAMATAN WILAYAH KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Disusun Oleh :

Nama : Dea Puteri Utami
NIM : 010211181520044
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsetrasi : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 18 November 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 18 November 2019

Ketua



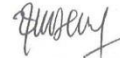
Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
(NIP.197306072002121002)

Anggota



Mardalena, S.E., M. Si
(NIP. 197804212014092004)

Anggota



Dr. Hj. Anna Yulianita, S.E., M.Si
(NIP. 196407271990032003)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
(NIP.197304062010121001)

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dea Puteri Utami
NIM : 01021181520044
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul : Analisis Sektor Unggulan Dan Daya Saing Tenaga Kerja Di Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin

Pembimbing

Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si

Anggota : Mardalena, S.E., M.Si.

Tanggal Ujian : 18 November 2019

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan Saya tidak benar dikemudian hari, Saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 18 November 2019

Pembuat Pernyataan,



Dea Puteri Utami

NIM 01021181520044

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“Analisis Sektor Unggulan Dan Daya Saing Tenaga Kerja Di Kecamatan Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai **“Analisis Sektor Unggulan Dan Daya Saing Wilayah Komoditas Pertanian Di Kabupaten Musi Banyuasin”**. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku Drs. Ayong dan Desmiati A.Md.K.L. dan adik-adik ku Adelia, Nana dan Nini yang selalu memberikan doa, semangat serta selalu bersabar kepada penulis selama ini.
2. Dosen pembimbing Dr. Imam Asngari S.E., M. Si dan Mardalena S.E., M. Si. Yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan.
4. Pengelola Akademik Jurusan Ekonomi Pembangunan Kampus Palembang.

5. Dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran.
6. Para Dosen Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu dan membantu membimbing dalam hal akademik dan non-akademik yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Wahyu Wira Utama S.E yang telah meluangkan waktu serta memberikan semangat kepada penulis selama ini.
8. Binar Tyas Aini S.E yang selalu sabar menjadi pembimbing ke-3 serta Yadi dan Ryan yang telah menemani penulis selama pembuatan skripsi ini.
9. Almamaterku Ekonomi Pembangunan 2015 Kampus Palembang yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan, dan terima kasih kepada Astri, Rira, Watoq, Monik, Nengsi beserta semua anggota grup cekcok yang telah menemani dan mewarnai masa perkuliahan penulis.

ABSTRAK
**Analisis Sektor Unggulan Dan Daya Saing Tenaga Kerja Di Kecamatan Wilayah
Kabupaten Musi Banyuasin**

Oleh:

Dea Puteri Utami; Imam Asngari; Mardalena

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor yang memiliki keunggulan saat ini dan berpotensi unggul pada masa yang akan datang di Kabupaten Musi Banyuasin serta wilayah Kecamatan yang memiliki potensi sektor unggulan dan untuk mengetahui daya saing tenaga kerja pada sektor unggulan di wilayah Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2014-2018, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin dan jumlah tenaga kerja sektor wilayah Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin. Alat analisis yang digunakan adalah analisis sektor unggulan *LQ* dan *DLQ* serta analisis daya saing tenaga kerja *CLI*. Berdasarkan hasil analisis sektor unggulan *LQ* di Kabupaten Musi Banyuasin adalah sektor pertambangan, perdagangan, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi, akomodasi makan dan minum serta jasa keuangan dan asuransi, sedangkan berdasarkan hasil analisis sektor yang berpotensi unggul di masa yang akan datang *DLQ* di Kabupaten Musi Banyuasin adalah sektor pertanian, pertambangan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi dan penyediaan makan serta wilayah Kecamatan yang memiliki potensi sektor unggulan adalah Kecamatan Batanghari Leko dan berdasarkan analisis daya saing tenaga kerja *CLI* wilayah Kecamatan yang memiliki daya saing tenaga kerja tinggi adalah Kecamatan Batanghari Leko.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Daya Saing Tenaga Kerja, PDRB

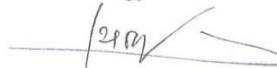
Telah kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Ketua



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

Anggota



Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 197804212014092004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ABSTRACT
ANALYSIS OF LEADING SECTOR AND LABOR COMPETITIVENESS IN
SUBDISTRICT REGION OF MUSI BANYUASIN REGENCY.

By :

Dea Puteri Utami; Imam Asngari; Mardalena

This study aims to know the sector that has an advantages and potentially superior in the future in Musi Banyuasin Regency and also Subdistrict region that has leading sector potential and to know the labor competitiveness at leading sector in Subdistrict region Musi Banyuasin Regency. The data used in this study is Musi Banyuasin Regency GDP 2014-2018 years data, economic growth rate of Musi Banyuasin Regency and amount of labor Subdistrict region of Musi Banyuasin regency. The data analysis technique used in this study is the analysis of leading sector, LQ and DLQ, also analysis of labor competitiveness CLI. Based on the analysis of leading sector LQ results in Musi Banyuasin Regency is mining sector, trading, car and motorcycle reparation, transportation, food and drink accomodation, also financial services and insurance, while based on the analysis of potentially superior sector in the future DLQ in Musi Banyuasin Regency is agriculture sector, mining sector, electricity and gas procurement, construction and food accomodation also Subdistict region that has potentially superior sector is Batanghari Leko Subdistrict and based on analysis of labor competitiveness CLI, Subdistrict region that has high labor competitiveness is Batanghari Leko Subdistrict.

Keyword : Leading Sector, Labor Competitiveness, GDP

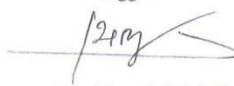
We have agreed to be placed on abstract sheets.

Ketua



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

Anggota



Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 197804212014092004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama	: Dea Puteri Utami
NIM	: 01021181520044
Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 30 Mei 1997
Alamat	: Jln. A. Yani Lrg. Arohim Rt. 01 Rw. 01 No. 07
Handphone	: 081265521456
AGAMA	: Islam
JENIS KELAMIN	: Perempuan
STATUS	: Belum Menikah
KEWARGANEGARAAN	: Indonesia
TINGGI	: 153 cm
BERAT BADAN	: 47 kg
KEGEMARAN	: Membaca
EMAIL	: puterideaa@gmail.com
PENDIDIKAN	
2003-2009	SD Negeri 99 Palembang
2009-2012	SMP Negeri 16 Palembang
2012-2015	SMA Negeri 8 Palembang
2015-2019	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
HALAMAN PERNYATAAN ABSTRAKSI.....	xii
RIWAYAT HIDUP.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10

2.1.Landasan Teori.....	10
2.1.1.Pengertian Sektor Unggulan	10
2.1.2. Teori Komoditas Unggulan.....	11
2.1.3. Pengertian PDRB	14
2.1.4. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2.1.4.1. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar	20
2.1.4.2. Teori Pertumbuhan Robert Solow	21
2.1.5. Teori Daya Saing.....	22
2.1.5.1. Konsep Daya Saing	23
2.1.5.2. Pengertian Tenaga Kerja	23
2.2. Penelitian Terdahulu	26
2.3. Kerangka Pemikiran	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	34
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	34
3.3. Teknik Analisis Data	34
3.3.1. Analisis Sektor Unggulan.....	34
3.3.1.1. Analisis LQ (<i>Location Quotion</i>)	34
3.3.1.2. Analisis DLQ (<i>Dynamic Location Quotion</i>)	35
3.3.2. Analisis Daya Saing	37
3.3.2.1. Analisis CLI (<i>Competitive Productivity of Labor Index</i>).....	37
.....	37
3.4. Definisi Operasional	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Topologi Kabupaten Musi Banyuasin.....	40

4.1.2. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin	42
4.1.2.1. Perkembangan Laju pertumbuhan PDRB Pada Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.....	44
4.1.3. Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin.....	46
4.1.4. Tenaga Kerja Menurut Struktur Ekonomi	51
4.2. Hasil dan Pembahasan.....	52
4.3.2. Analisis LQ (<i>Location Quotion</i>)	52
4.2.1.1. Sektor Unggulan di Kabuapten Musi Banyuasin	53
4.2.1.2. Sektor Unggulan Menurut Kecamatan di Kabupaten MusiBanyuasin	58
4.2.2. Analisis DLQ (<i>Dynamic Location Quotion</i>).....	61
4.2.2.1. Sektor Unggulan Kabupaten Musi Banyuasin di Masa Yang akan Datang	61
4.2.2.1. <i>Dynamic Location Quotion</i> Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin	63
4.2.3. Aanalisis Daya Saing	66
4.2.3.1. Analisis CLI (<i>Competitive Productivity of Labor Index</i>).....	67
BAB V Kesimpulan dan Saran	73
5.1. Kesimpulan.....	73
5.2. Saran-Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	78

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Musi Banyuasin.....	6
Tabel 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Musi Banyuasin	43
Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Pada Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.....	45
Tabel 4.3 Kontribusi PDRB di Kabupaten Musi Banyuasin.....	47
Tabel 4.4 Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2014	48
Tabel 4.5 Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2015	49
Tabel 4.6 Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2016	49
Tabel 4.7 Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2017	50
Tabel 4.8 Struktur Ekonomi Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2018	50
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> Kabupaten Musi Banyuasin	55
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.....	59
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan <i>Location Quotient</i> Sektor Pertambangan dan Penggalian Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.....	60
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan <i>Dynamic Location Quotient</i> Kabupaten Musi Banyuasin.....	63
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan <i>Dynamic Location Quotient</i> Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.....	64
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan <i>Dynamic Location Quotient</i> Sektor Pertambangan dan Penggalian Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.....	66
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan <i>Competitive Productivity of Labor Index</i> Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin	67

Tabel4.16 Hasil Perhitungan <i>Competitive Productivity of Labor Index</i> Sektor Pertambangan dan Penggalian Menurut Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin	68
Tabel4.17 Indeks Daya Saing Tenaga Kerja Pada Wilayah Kecamatan Berdasarkan Analisis CLI	70
Tabel 4.18 Klasifikasi Sektor Unggulan dan Daya Saing Tenaga Kerja di Wilayah Kecamatan Kabupaten Musi Banyuasin.....	71

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 KerangkaPikir.....	33
Gambar 4.1 PetaKabupatenMusiBanyuasin.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang, terus melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan ekonomi suatu negara dapat dikatakan meningkat dengan hanya melihat pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya meningkat maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi meningkat. Menurut para ekonomi, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2010: 2).

Indonesia sendiri dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian dalam menopang pembangunan juga sebagai sumber mata pencaharian masyarakatnya. Sektor pertanian sendiri sebagai penyedia pangan bagi sebagian besar penduduk di Negara berkembang termasuk Indonesia, juga sebagai lapangan kerja yang tersedia secara luas bagi hampir seluruh angkatan kerja. Sektor pertanian juga sebagai penyedia bahan baku bagi sektor industri yang kini sedang berkembang pesat dan berkontribusi besar terhadap pertumbuhan PDRB, sehingga sektor ini dianggap sangat dominan peranannya bagi perekonomian Indonesia (Oktavia dkk, 2015: 62)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang umumnya dipergunakan untuk melihat keadaan perekonomian di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi mengukur perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari produksi barang dan jasa yang di hasilkan negara tersebut. Proses produksi barang dan jasa itu dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam suatu tahun tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi milik warga negaranya dan milik penduduk di negara-negara lain (Sukirno, 2012: 61).

Kriteria keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat diikuti dengan menggunakan berbagai macam metode, dan yang paling umum serta paling banyak digunakan adalah dengan menganalisis struktur dan perkembangan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) suatu daerah dari tahun ke tahun secara *time series*. Analisis secara keseluruhan akan mengetahui sektor basis perekonomian masa lalu dan kemudian dapat dipergunakan sebagai bahan atau dasar pertimbangan dalam membuat perencanaan pembangunan secaramakro yang lebih baik di masa yang akan datang (Syafrizal, 1997: 55).

Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya PDRB dari tahun ke tahun dari sektor-sektor perekonomian, terutama sektor unggulan suatu wilayah, dan sumbangannya dalam penyerapan tenaga kerja. Hal ini dirasa sangat penting karena sektor-sektor unggulan dirasa sangat penting dan diyakini sebagai sektor penunjang

perekonomian menuju kemajuan. Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang melibatkan perubahan-perubahan besar dalam struktur sosial, sikap mental yang sudah terbiasa dan lembaga-lembaga nasional termasuk pula percepatan atau akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan dan pemberantasan kemiskinan yang absolut (Todaro, 2006: 21).

Dalam pengertian secara tradisional, pembangunan semata-mata dipandang sebagai fenomena ekonomi saja. Tinggi rendahnya pembangunan disuatu negara hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), baik secara keseluruhan maupun perkapita, yang dipercaya dapat mengisolasi dengan sendirinya (*trickle down effect*) sehingga menimbulkan munculnya lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi lainnya dan pada akhirnya akan menumbuhkan berbagai kondisi yang diperlukan demi tercapainya distribusi hasil-hasil pertumbuhan ekonomi dan sosial secara lebih merata (Todaro, 2003: 25).

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya-sumber daya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Suparmoko, 2002: 56). Dalam proses perencanaan daerah, analisis fungsi merupakan suatu alat yang efektif untuk melihat kerangka-kerangka umum seperti tersebut diatas, dan secara efektif dapat digunakan untuk melihat kegiatan ekonomi masyarakat yang dikonsentrasikan dalam suatu area tertentu pada

lingkungan wilayah pembangunan, sehingga memudahkan para perencana untuk menentukan prioritas-prioritas yang dapat mendorong masyarakat untuk memperoleh fasilitas pelayanan secara mudah.

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah, sangat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berlandaskan pada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal dari segi jumlah, produktivitas dan efisien. Penentuan kebijakan, haruslah memperhitungkan kondisi internal maupun perkembangan eksternal. Perbedaan kondisi internal dan eksternal hanyalah pada jangkauan wilayah, dimana kondisi internal meliputi wilayah daerah/regional, sedangkan kondisi eksternal meliputi wilayah nasional. Dimana perbaikan ekonomi bukan hanya dilakukan oleh pemerintah pusat, tetapi pemerintah daerah juga harus dapat mengupayakan perbaikan tersebut, baik perbaikan secara makro ataupun secara mikro.

Pada umumnya, peningkatan pertumbuhan PDRB dari tahun ke tahun merupakan indikator dari keberhasilan pembangunan daerah yang dapat dikategorikan dalam berbagai komoditas ekonomi yang kompleks, yaitu pertanian, pertambangan dan penggalan, industri pengolahan, Pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah limbah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, jasa

pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial dan jasa lainnya. Tujuh belas sektor ini juga dapat dikatakan sebagai tujuh belas motor penggerak pembangunan ekonomi daerah dalam proses pembangunan ekonomi di daerah.

Penentuan sektor unggulan pada suatu daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan perekonomian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan yang dihadapi. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan menggunakan sektor yang mempunyai keunggulan komparatif baik ditinjau dari sisi luas panen, produksi, dan penawaran maupun permintaan.

Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing komoditas, jasa, dan sektor unggulan ekonomi terhadap PDRB suatu daerah, akan mewujudkan pembangunan ekonomi dengan pesat, sehingga upaya pemerintah daerah dalam membangun perekonomian di daerah dapat tercapai. Setelah itu, pemerintah daerah dapat mengembangkan dan menjaganya agar setiap sektor ekonomi dapat berkontribusi secara maksimal, konsisten, dan berkesinambungan dalam proses pembangunan secara menyeluruh.

Musi Banyuasin adalah sebuah Kabupaten di wilayah Provinsi Sumatera Selatan dengan pusat pemerintahan yang berada di Palembang. Kabupaten ini menempati wilayah seluas $\pm 14.265,96$ km² yang terbentang pada lokasi 1,3° - 4° LS, 103° - 105° BT yang dihuni oleh ± 600.000 jiwa. Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 14 Kecamatan dan 227 Desa. Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah

satu daerah yang memiliki potensi ekonomi cukup besar di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Perkembangan PDRB Kabupaten Musi Banyuasin tahun 2014-2018 dijelaskan pada Tabel 1.1

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 struktur perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Sepanjang tahun 2014-2018 kontribusi dari ketiga sektor ini dapat dikatakan sebagai penopang utama perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin. Pada tahun 2017 sektor yang paling tertinggi adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu sebesar Rp.25610149.51 (dalam juta) yang setiap tahunnya terus mengalami peningkatan dan sektor terendah pada tahun 2018 adalah sektor Pengadaan Air yaitu sebesar Rp. 6065.66 (dalam juta).

Kabupaten Musi Banyuasin terbagi menjadi 14 Kecamatan dan 227 Desa di antaranya adalah Kecamatan Sekayu yang merupakan Ibu Kota Kabupaten di musu Banyuasin, Sungai lilin, Sanga Desa, Lais, Babat Toman, Keluang, Lalan, Batanghari Leko, Bayung Lencir, Lawang Wetan, Plakat Tinggi, Babat Supat, Sungai Keruh dan Tungkal Jaya. Masing-masing Kecamatan mempunyai total PDRB yang cukup besar untuk menunjang struktur perekonomian di Kabupaten Musi Banyuasin dan menyerap tenaga kerja cukup banyak.

Tabel 1.1.
PDRB Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar
Harga Konstan (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2014	2015	2016	2017	2018
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5069744.30	5304437.80	5467717.57	5593284.54	5625949.61
B. Pertambangan dan Penggalian	24382516.40	24523079.20	24605821.03	24931954.52	25610149.51
C. Industri Pengolahan	2125054.50	2333662.80	2582671.01	2845440.77	3132769.19
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7644.70	8152.10	9509.72	9690.57	10462.44
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4827.10	5221.40	5556.64	5809.46	6065.66
F. Konstruksi	2527026.30	2526671.20	2636076.06	2775753.91	2871078.55
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1099880.60	1141924.20	1216630.71	1281113.39	1333302.57
H. Transportasi dan Pergudangan	67944.30	73863.50	80152.25	86953.60	94998.24
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	31966.20	35248	39021.62	42865.58	47557.58
J. Informasi dan Komunikasi	63581.10	70722.20	79201.76	88713.89	98756.30
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	625879.20	657015.60	697245.33	726617.55	749920.59
L. Real Estat	476143.50	521520	571742.39	621712.67	678661.55
M,N. Jasa Perusahaan	10689.20	11136.90	11891.99	12717.29	13625.30
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1031787.90	1127136.50	1121249.76	1247410.86	1269842.79
P. Jasa Pendidikan	585184.80	638659	686686.18	731299.36	773002.22
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	96457.50	104153.60	112667.06	122108.56	128376.60
R,S,T,U. Jasa lainnya	191197	195954.80	205135.16	216643.24	230161.78
Produk Domestik Regional Bruto	38397524.60	39278558.90	40128976.22	41340089.77	42674680.49

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2014-2018.

Berdasarkan Tabel 1.2 total PDRB yang paling tinggi untuk menunjang perekonomian Kabupaten Musi Banyuasin adalah pada tahun 2018 Kecamatan Batanghari Leko mempunyai total PDRB sebesar 9.887.419,5 juta rupiah dan Kecamatan Sekayu sebesar 8.723.308,4 juta rupiah.

Tabel 1.2
Total PDRB Kecamatan Di Kabupaten Musi Banyuasin (Juta Rupiah)

Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
1. Sekayu	6.789.255,7	7.362.469,4	7.809.655,7	8.482.085,9	8.723.308,4
2. Sungai Lilin	5.431.392,8	6.713.626,4	7.098.807,4	7.772.932,8	7.910.283,2
3. Sanga Desa	1.176.208,6	1.403.947,6	1.520.427,6	1.169.406,5	1.749.366,0
4. Lais	2.526.189,4	2.957.189,0	3.310.489,1	3.620.919,2	3.690.393,0
5. Babat Toman	1.230.714,6	1.442.941,3	1.590.628,3	1.769.818,9	1.851.282,1
6. Keluang	802.035,4	949.862,9	1.034.716,8	1.138.837,8	1.064.709,7
7. Lalan	1.279.169,4	1.442.342,0	1.535.992,8	1.638.083,3	1.755.943,8
8. Batang Hari Leko	6.772.378,2	8.401.843,2	8.883.071,3	9.685.470,8	9.887.419,5
9. Bayung Lencir	1.701.149,9	2.047.593,1	2.166.502,9	2.364.657,1	2.417.984,0
10. Lawang Wetan	1.221.307,7	1.380.287,5	1.527.325,8	1.702.084,2	1.864.416,2
11. Plakat Tinggi	622.873,2	705.445,2	771.542,1	849.989,0	914.267,4
12. Babat Supat	5.421.925,2	5.889.190,2	6.276.167,7	6.527.566,6	6.993.544,2
13. Sungai Keruh	852.811,5	979.732,2	1.087.709,8	1.187.482,5	1.246.770,6
14. Tungal Jaya	2.390.991,1	2.725.356,4	3.052.983,1	6.863.410,4	3.748.023,5
Produk Domestik Regional Bruto	38397524.60	39278558.90	40128976.22	41340089.77	42674680.49

Sumber: BAPPEDA Musi Banyuasin, 2014-2018.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin Tahun
2014-2018 (Ribu Orang)

Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
1. Sekayu	36.260	37.065	37.377	37.796	36.840
2. Sungai Lilin	26.498	27.086	27.314	27.620	26.921
3. Sanga Desa	14.783	15.111	15.238	15.409	15.019
4. Lais	25.498	24.235	26.164	26.457	25.788
5. Babat Toman	14.225	14.541	14.663	14.827	14.452
6. Keluang	13.667	13.971	14.088	14.246	16.436
7. Lalan	18.049	18.532	17.251	19.189	18.703
8. Batang Hari Leko	10.320	10.549	10.638	10.757	10.485
9. Bayung Lencir	36.260	37.065	37.377	37.769	36.840
10. Lawang Wetan	11.436	11.690	11.788	11.920	11.618
11. Plakat Tinggi	11.993	12.260	12.363	12.502	12.185
12. Babat Supat	16.177	12.545	16.676	16.863	16.436
13. Sungai Keruh	19.803	22.524	20.413	20.642	10.768
14. Tungal Jaya	19.803	20.243	20.413	20.642	20.120
Total Tenaga Kerja	274.656	277.417	281.763	286.639	272.611

Sumber: BPS data diolah, 2014-2018

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan sebuah kajian mengenai “Analisis Sektor Unggulan Dan Daya Saing Tenaga Kerja di Kecamatan Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah

1. Sektor apakah yang menjadi unggulan di Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Kecamatan apa saja yang memiliki sektor unggulan primer?
3. Sektor apakah yang akan menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang di Kabupaten Musi Banyuasin?
4. Kecamatan apa saja yang memiliki sektor unggulan primer di masa yang akan datang?
5. Bagaimana daya saing tenaga kerja sektor unggulan di Kabupaten Musi Banyuasin?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sektor unggulan di Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui kecamatan yang memiliki sektor unggulan.
3. Untuk mengetahui sektor yang menjadi unggulan di masa yang akan datang di Kabupaten Musi Banyuasin.
4. Untuk mengetahui kecamatan yang memiliki sektor unggulan di masa yang akan datang.
5. Untuk mengetahui kecamatan yang memiliki daya saing tenaga kerja sektor unggulan.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya penelitian dan dapat dipergunakan sebagai pembanding untuk penelitian selanjutnya baik dalam cara analisis maupun hasil analisisnya. Serta bagi mahasiswa yang lain dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu Ekonomi Regional terutama mengenai kajian komoditas unggulan dan daya saing antar wilayah di Kabupaten Musi Banyuasin serta menjadi proses pembelajaran dan pengkajian dengan menggunakan disiplin ilmu yang telah dipelajari yang dapat dijadikan sumber data, informasi, serta literatur bagi kegiatan penulisan maupun penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai refleksi dan penerapan dari pada pemahaman yang telah didapatkan selama menjalani pendidikan di Perguruan Tinggi dan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Komoditas Unggulan dan daya saing antar wilayah di Kabupaten Musi Banyuasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamita, Rahardjo. (2005). *Dasar Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Amalia, Fitri. (2012). Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolange Dengan Metode Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Jurnal Etikonomi* Vol. 11 No. 2
- Anonymous. (1995). *Science Laboratories: Fixtures and Furnitures*. Physical Biological Science Sections Advisory Inspectorate Education Department pangan Indonesia, Vol. XLVIII No.4.
- Antara, Made. (2004). *Perilaku Petani Dalam Pengalokasian Sumberdaya Untuk Mencapai Pendapatan Maksimum Di Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Donggala (Suatu Analisis Linear Programming)*. Program Studi Sosek Pertanian/Agribisnis Jurusan Sosek Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tadulako-Palu.
- Arsyad, L. (2010). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta:BPFE UGM.
- Asngari Imam, (2008). Analisis Sektor Unggulan dan Daya Saing Wilayah Komoditas di Kabupaten OKU Timur. *Journal of Economic & Development* HAL: 10 – 22
- Azhar, Fuaidah Syarifah Lies dan Abdussamad M. Nasir, (2003). *Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Bellante, Don & Mark Janson. (2006). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- BPS Sumatera Selatan. (2018). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Selatan Menurut Lapangan Usaha 2010-2017*. Sumatera Selatan: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Dukat, (2005). *Pengembangan Pertanian Tanaman Pangan Di Kecamatan Losari Kabupaten Cirebon*. Fakultas Pertanian Unswagati Cirebon.

- Hidayat, Rakhmat. (2013). Analisis Komoditas Unggulan Sub Sektor Perkebunan di Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Social Economic of Agriculture*. Volume 2, Nomor 1
- Iyan, Ritayani. (2014). Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Wilayah Sumatera. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* Vol. IV No.11.
- Jhingan, M.L. (2002). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Haryo. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang* Hal: 45-56
- Kuncoro, Mudrajat. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumowindo, Sisdiatmo. (1981). *Angkatan Kerja Dalam Dasar-Dasar Demografi. Lembaga Demografi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Mawardi, I. 1997. *Daya Saing Indonesia Timur dan Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Mayes Anthoni, Maulida Yusni dan Indrawati Toti. (2010). *Analisis Sektor Unggulan Dengan Pendekatan Location Quotion Kabupaten Pelalawan*. Jurusan Ilmu Ekonomi Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Mulyadi, S. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Mulyanto. (2004). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengendalian Pencemaran di Daerah Aliran Sungai Babon*. (Studi kasus di Kelurahan Sendang Mulyo, Tembalang Semarang), Disertasi, Semarang: Prodi Ilmu Lingkungan Sekolah Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Nur, M.A. (2010). Analisis Sektor Ekonomi dan Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Halmahera Utara. *Tesis*, Universitas Gadjah Mada

- Oksatriandhi dan Santoso. (2014). Identifikasi Komoditas Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Teknik Pomits*
- Oktavia, N. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah Ed.1*. Yogyakarta: Deepublish.
- Perroux, Francois. (1998). Economic Space: Theory and Applications. *The Quarterly Journal of Economics*.
- Rachbini, Didik J. (2001). *Pembangunan Ekonomi & Sumber Daya Manusia Dalam*
- Rejekiingsih, Tri. Wahyu. (2004). “Mengukur Besarnya Peranan Industri Kecil dalam Perekonomian di Propinsi Jawa Tengah”. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 1 No. 2/ Desember 2004 : 125-136. Semarang: UNDIP.
- Sahara Dewi, Yusuf dan Suhardi. (2003). *Peningkatan Pendapatan Petani Lada Melalui Perbaikan Sistem Usahatani*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tenggara.
- Simanjuntak, Pajaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Universitas Indonesia.
- Simatupang dkk. (1996). *Pengaruh Perubahan Teknologi terhadap Peranan Sektor Pertanian dalam Struktur Perekonomian Indonesia. Laporan Penelitian* . Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Litbang Pertanian Bogor.
- Sinuraya Julia Forcina dan Saptana. (2004). *Migrasi Tenaga Kerja Pedesaan dan Pola Pemanfaatannya*. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Badan Litbang Pertanian Bogor.
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Andi. Yogyakarta.

- Susilowati Sri Hery. (2001). *Dampak Mobilitas Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Pedesaan*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian Badan Litbang Pertanian, Departemen Pertanian Bogor.
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyatno, 2000. Analisa Economic Base Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri : Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 25/1999. Dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 1 No. 2. Hal. 74*. Surakarta: UMS.
- Syafaat, N dan Supena Friyatno. (2000). Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian Di Wilayah Sulawesi: Pendekatan Input-Output. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*.
- Syafrizal. (1997). *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Jakarta: Prisma.
- Swastika Dewa K.S, Adimesra Djulin dan Rachmat Ramli. (2000). *Struktur Penguasaan Lahan dan Pendapatan Rumah Tangga Tani (Studi Kasus di Kabupaten Kapuas dan Barito Selatan, Kalimantan Tengah)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Litbang Pertanian, Bogor dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Kalimantan Tengah.
- Tambunan , Tulus. 2001. *Perekonomian Indonesia : Teori Dan Temuan Empiris*. Jakarta.
- Tarigan, Robinson. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Taryono dan Ekwarso Hendro. (2012). Analisis Ketenagakerjaan Pada Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Kampar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Tahun III No. 7, November 2012 : hlm. 1 – 23*.
- Todaro, Michael P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.

- Todaro, M.P. dan S.C. Smith. (2003). *Economic Development (Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga alih bahasa Haris Munandar)*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan S.C Smith (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Kesembilan Jilid Satu*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Micahel P. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Wicaksono, Istiko Agus. (2011). *Analisis Location Quatient Sektor dan Subsektor Pertanian Pada Kecamatan di Kabupaten Purworejo*. Purworejo: Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah, Vol. VII No. 2, Hal 11 – 18.
- Widiarsih, Dwi. (2012). Pengaruh Sektor Komoditi Beras Terhadap Inflasi Bahan Makanan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Vol. II No. 6, Juli 2012.
- Yulianita, Anna. (2009). Analisis Sektor Unggulan dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol: 7 No. 2

